**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, teori ini menurut Bogdan dan Taylor. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.[[1]](#footnote-2)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.[[2]](#footnote-3)

Sebagaimana diketahui bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara pengukuran, karena sifat datanya.[[3]](#footnote-4)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.

Bahwa penelitian kualitatif ini menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**
   * + - 1. Tempat

TK Pertiwi Asemdoyong, yang beralamat pada Jl. Garuda No. 4 kecamatan Taman kabupaten Pemalang. Letaknya sangat strategis di desa Asemdoyong, yaitu sebelah selatan SDN 03 Asemdoyong, sebelah utara Balai Desa Asemdoyong dan jalan aksesnya mudah ditempuh dari manapun karena letaknya di seberang jalan.

* + - * 1. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini adalah bulan Juli sampai bulan September 2018.

1. **Data dan Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh seorang peneliti (sumber informan). Dengan kata lain, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data lain.[[4]](#footnote-5) Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang, atau lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, *first hand* dalam mengumpulkan data penelitian). Subjek penelitian ini adalah satu kepala sekolah (Ibu Lisyatiningsi, S.Pd), dua guru kelas (Muhroni, S.Pd., danSurasih, S.Pd.), wali murid dan salah satu murid dari kelas A, B1, B2, serta B3 yang berjumlah 109 siswa yang terdiri dari 62 laki-laki dan 47 perempuan. Data ini diperoleh dari wawancara peneliti dengan narasumber (kepala sekolah, guru kelas, wali murid dan salah satu murid).

1. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.[[5]](#footnote-6) Sumber data sekunder dapat berupa ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang, atau lainnya yang menjadi sumber informasi penunjang *(second hand)* yang berkaitan dengan masalah penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data ini yang disebutkan peneliti secara rinci sesuai dengan lingkup masalah yang ditelitinya. Sebuah kasus atau masalah penelitian yang peneliti temukan yaitu psikologi dalam pembentukan jiwa keagamaan pada anak usia dini. Data ini diperoleh dari catatan, buku-buku sebagai bahan teori.

1. **Teknik Pengambilan Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, sedangkan wawancara dan dokumentasi adalah teknik penunjang saja.

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara intensif teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data dari lokasi penelitian.

Menurut Guba dan Lincoln, metode pengamatan ini ada manfaat yang sebesar-besarnya, yaitu seperti: pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri dan kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti untuk mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi ada keraguan pada pengamatan jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang *bias.* Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.[[6]](#footnote-7)

Metode observasi ini memudahkan saya dalam penelitian ini yaitu observasi siswa di TK Pertiwi Asemdoyong. Dalam proses belajar mengajar siswa kurang memperhatikan gurunya ketika guru sedang menerangkan dikarenakan asyik bercerita dengan teman sebangkunya dan selain itu beberapa anak yang masih manja yaitu ketika mau berangkat sekolah sering menangis dari rumah dikarenakan tidak mau ditinggal pulang.

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam mengumpulkan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi lengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain dan dapat mengontrol terhadap hasil pengumpulan data dan alat lainnya.[[7]](#footnote-8) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[[8]](#footnote-9) Terdapat sejumlah syarat bagi seorang pewawancara yaitu harus *responsive,* tidak subyektif, menyesuaikan diri dengan responden dan pembicaraannya harus terarah.

Disamping itu, terdapat beberapa hal yang harus dilakukan pewawancara ketika melakukan wawancara yaitu jangan memberikan kesan negatif, mengusahakan pembicaraan bersifat kontinue, jangan terlalu sering meminta responden mengingat masa lalu, memberi pengertian kepada responden tentang pentingnya informasi mereka dan mengajukan pertanyaan yang mengandung banyak hal. Fungsi wawancara adalah sebagai metode primer, sebagai metode pelengkap dan sebagai kriterium. Peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru kelas, wali murid dan salah satu murid dari TK Pertiwi Asemdoyong.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara struktur yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.[[9]](#footnote-10)

Ada dua jenis wawancara yang dapat dipergunakan, yaitu:

1. Wawancara terpimpin (*guided interview*) yaitu yang sering dikenal dengan istilah wawancara terstruktur (*structured interview*) atau wawancara sistematis (*systematic interview*).
2. Wawancara tidak terpimpin (*un-guided interview*) yaitu yang sering dikenal dengan istilah wawancara tidak sistematis (*non- systematic interview*), wawancara bebas.[[10]](#footnote-11)

Mengenai peran psikologi dalam membentuk jiwa keagamaan pada anak usia dini di TK Pertiwi Asemdoyong Taman Pemalang. Dalam hal ini peneliti mengadakan komunikasi wawancara terpimpin dengan responden yaitu pendidik atau guru dan orang tua/wali murid sebagai pihak yang memberi keterangan.

1. Metode Dokumentasi

Proses pengumpulan yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berupa buku, catatan, arsip, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain. Ragam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan penelitiannya harus disebutkan secara tersurat.[[11]](#footnote-12) Dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi bukan berarti hanya studi historis atau cerita saja melainkan data bukti fisik dari proses pengambilan atau pengumpulan data dalam sebuah penelitian sehingga keterangan dan kejelasan data dapat dipertanggung jawabkan.

1. **Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif, dimana anlisa data tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sehingga datanya sudah penuh.

Sementara analisis data secara kualitatif menurut berjalan sebagai berikut:

* + - * 1. Reduksi data (difokuskan pada hal-hal pokok)

Dalam proses reduksi (rangkuman) data, dilakukan pencatatan dilapangan dan dirangkum dengan mencari hal-hal penting yang dapat mengungkap tema permasalahan. Catatan yang diperoleh di lapangan secara deskripsi, hasil konstruksinya disusun dalam bentuk refleksi atau data yang diperoleh dilapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya.

* + - * 1. Display (Kategorisasi)

Display data artinya mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Untuk hal-hal tersebut harus diusahakan membuat berbagai macam *matriks*, grafik, *network*, dan *charts.* Dengan demikian, peneliti dapat menguasai dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail, karena membuat “display” juga merupakan analisis.

* + - * 1. Mengambil Kesimpulan dari Verifikasi

Langkah yang terakhir adalah menyimpulkan dan verifikasi (dibuktikan), dengan data-data baru yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Sejak awal peneliti harus berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Dari data yang diperoleh peneliti coba mengambil kesimpulan yang masih sangat tentatif, kabur, diragukan, tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih *grounded*. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Mengingat bahwa dalam analisa data merupakan bab kunci dalam sebuah karya ilmiah seperti tesis atau disertasi, ada beberapa hal teknis yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Dari segi teknis harus ada konsistensi antara posisi teori yang digunakan dengan temuan data yang ada.
2. Dalam analisa data harus konsisten antara pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, tujuan penelitian, hipotesa (kerja) yang telah dikembangkan.
3. Bagi jenis penelitian yang melakukan field research dan menggunakan metode kualitatif (*etnografi*) misalnya, satu hal yang harus diingat adalah perlunya pembedaan yang ketat antara *emic* dan *ethic.*
4. Apabila penelitian itu kuantitatif (*survey*), maka analisis statistik yang akan digunakan diuraikan secara singkat sesuai dengan tujuan dan jenis hipotesa yang telah dikembangkan.
5. Singkatnya jenis teknik analisis yang digunakan sangat tergantung pada arah pengukuran dan tipe hipotesa atau model yang hendak diuji.[[12]](#footnote-13)

**F. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)[[13]](#footnote-14), keempat kegiatan penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kredibilitas (*credibility*)

Dalam melakukan penelitian kualitatif atau naturalistik, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh sebab itu sangat mungkin terjadi *going native* dalam pelaksanaan penelitian atau kecondongpurbasangkaan (*bias*). Maka untuk menghindari terjadinya hal seperti itu, disarankan untuk adanya pengujian keabsahan data (*credibility*).

Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasikan antara data yang diperoleh dengan obyek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian.

Kriteria kredibilitas data digunakan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun subyek penelitian. Untuk menjamin kesahihan data, ada beberapa teknik pencapaian kredibilitas data, seperti: (1) perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian, (2) ketekunan pengamatan dan (3) melakukan triangulasi (dengan sumber, teori dan metode).

1. Transferbilitas (*transferability*)

Transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif untuk dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks atau seting yang lain. Dari sebuah perspektif kualitatif transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi.

1. Dependabilitas (*dependability*)

Agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam menformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dipertahankan secara ilmiah, utamanya kepada konsultan penelitian.

1. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, terutama berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif.

1. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hlm: 4. [↑](#footnote-ref-2)
2. Bagong Suyatno dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm: 166. [↑](#footnote-ref-3)
3. Rasimin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif,* Yogyakarta: mitra cendekia Kurahan, Sidoarum, Godean, 2011, hlm: 82 [↑](#footnote-ref-4)
4. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm: 193. [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid*., hlm: 193. [↑](#footnote-ref-6)
6. Lexy J. Moleong, *op.cit*., hlm:174. [↑](#footnote-ref-7)
7. Dewi sadiah, *Metode Penelitian Dakwah,* Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015, hlm:87-88. [↑](#footnote-ref-8)
8. Lexy J. Moleong, *op.cit*., hlm: 186. [↑](#footnote-ref-9)
9. Sugiyono, *op.cit*., hlm: 194. [↑](#footnote-ref-10)
10. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009, hlm: 82. [↑](#footnote-ref-11)
11. Dewi sadiah, *op,cit.,*hlm: 91. [↑](#footnote-ref-12)
12. Rasimin, *op.cit.,* hlm: 155-156. [↑](#footnote-ref-13)
13. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hlm: 324. [↑](#footnote-ref-14)